

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Definisi dan fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1 Definisi Sistem**

Untuk memahami definisi sistem secara baik, berikut ini definisi sistem menurut pendapat beberapa ahli akuntansi, menurut TMBooks (2017:3), “sistem adalah dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang berinteraksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2016:3), “sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”. Menurut Mulyadi (2016:23), “sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi sama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli tersebut mengenai definisi sistem dapat disintesis bahwa sistem adalah sub-sub sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai satu tujuan. Setiap subsistem didesain untuk mencapai satu atau lebih tujuan organisasi.

##### **2.1.2 Definisi Informasi**

Untuk memahami definisi informasi secara baik, berikut ini definisi informasi menurut pendapat beberapa ahli, menurut TMBooks (2017:4), “informasi adalah data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan”. Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2016:4), “informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”. Menurut Krismiaji (2010:15), “informasi adalah data yang telah di organisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli tersebut mengenai definisi informasi dapat disintesis bahwa informasi adalah data yang dikelola dan diproses untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan sehingga memiliki

manfaat. Semakin banyak dan semakin berkualitas informasi yang tersedia, maka pengambilan keputusan menjadi semakin baik.

### **2.1.3 Definisi Sistem Informasi Akuntansi**

Untuk memahami definisi sistem informasi akuntansi secara baik, berikut ini definisi sistem informasi akuntansi menurut pendapat beberapa ahli akuntansi, menurut TMBooks (2017:6), “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan”. Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2016:3), “sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan”. Menurut Krismiaji (2010:4), “sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas mengenai definisi sistem informasi akuntansi dapat disintesis bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data yang akhirnya menghasilkan informasi yang digunakan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem informasi akuntansi berfungsi menyediakan informasi akuntansi dan keuangan.

### **2.1.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pihak manajemen serta pemakai informasi yang lainnya dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi fungsinya. Baik buruknya suatu sistem informasi dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan pengendalian internal karena informasi yang dihasilkan dapat digunakan dalam hal pengambilan keputusan.

Fungsi informasi akuntansi sebagai berikut: (Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, 2016:11)

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas, sumber daya, dan personel organisasi.
2. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi, aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

### **2.1.5 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

(Krismiaji, 2015:15)

1. Relevan. Sistem harus relevan dengan mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya. Sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap. Ini tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu. Sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
5. Mudah dipahami. Sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independen.

## **2.2 Definisi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas**

Untuk memahami definisi sistem akuntansi penerimaan kas secara baik, berikut ini definisi sistem akuntansi penerimaan kas menurut pendapat beberapa ahli akuntansi, menurut Mulyadi (2016:419), “sistem akuntansi penerimaan kas adalah satu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan penerimaan kas dari penjualan rutin dan tidak rutin berdasarkan ketentuan-ketentuan dari perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Marshall B. Romney dan Paul Jhon Steinbart (2016:441), “sistem akuntansi penerimaan kas adalah serangkaian proses mulai dari pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi dan kejadian keuangan dalam rangka pertanggung jawaban penerimaan kas”.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli tersebut mengenai definisi sistem akuntansi penerimaan kas dapat disintesis bahwa sistem akuntansi penerimaan kas adalah suatu jaringan prosedur yang menangani suatu kejadian yang mengakibatkan terjadinya penambahan kas perusahaan. Sistem akuntansi penerimaan kas berfungsi menyediakan informasi akuntansi dan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban penerimaan kas.

## **2.3 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern**

### **2.3.1 Pengertian Pengendalian Intern**

Pengendalian intern merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena hal tersebut sangat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan memerlukan pengendalian intern yang baik dalam menjalankan tugasnya. Menurut Tuanakotta (2014:127), “pengendalian intern adalah jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui atau dengan perkataan lain yang mencapai suatu tujuan pengendalian (*control objective*)”. Menurut Halim (2011:208), “pengendalian intern merupakan pengendalian untuk menjaga kekayaan organisasi, memeriksa ketelitian dan keakuratan data akuntansi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen oleh karyawan dalam perusahaan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas mengenai pengertian pengendalian intern dapat disintesis bahwa pengendalian intern adalah suatu proses yang dirancang untuk membantu manajemen dalam mengendalikan kegiatan perusahaan, mencegah terjadinya kecurangan dan penyelewengan, serta untuk mendorong dipatuhinya kebijakan yang telah ditetapkan manajemen. Pengendalian intern ini sangat diperlukan perusahaan untuk mengatur kegiatan operasional yang baik.

### **2.3.2 Tujuan Pengendalian Intern**

Perusahaan perlu memiliki suatu sistem pengendalian untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan oleh pemilik perusahaan. Untuk dapat mencapai tujuan dari perusahaan maka dalam pelaksanaan kegiatan yang telah

direncanakan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin.

Menurut Warren (2011:236) menyebutkan tujuan pengendalian intern sebagai berikut:

1. Aset dilindungi dan digunakan untuk pencapaian tujuan usaha  
Pengendalian intern dapat melindungi aktiva dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tetap. Salah satu pelanggaran paling serius terhadap pengendalian intern adalah penggelapan oleh karyawan.
2. Informasi bisnis akurat  
Informasi yang akurat diperlukan demi keberhasilan usaha. Penjagaan aktiva dan informasi yang akurat sering berjalan seiring. Sebabnya adalah karena karyawan yang ingin menggelapkan aktiva juga perlu menutupi penipuan tersebut dengan menyelesaikan catatan akuntansi.
3. Karyawan mematuhi peraturan dan ketentuan  
Perusahaan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku serta standar pelaporan keuangan. Contoh-contoh dari standar serta peratursn tersebut meliputi ketentuan mengenai lingkungan hidup, syarat-syarat kontrak, peraturan keselamatan, dan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Generally Accepted Accounting Principles-GAAP).

Menurut Mulyadi (2016:180) tujuan pengendalian intern adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu:

1. Keandalan informasi keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi

Menurut Tuanakotta (2014:127) tujuan pengendalian intern secara garis besarnya dapat dibagi dalam empat kelompok, sebagai berikut:

1. Strategis, sasaran-sasaran utama (high-level-goods) yang mendukung misi entitas.
2. Pelaporan keuangan (pengendalian intern atas laporan keuangan).
3. Operasi (pengendalian operasional atau operational controls).
4. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undangan.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas mengenai tujuan pengendalian intern dapat disintesis bahwa tujuan pengendalian intern pada hakikatnya adalah untuk melindungi harta milik perusahaan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha, serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen

yang telah ditetapkan. Perusahaan sangat memerlukan pengendalian intern untuk meningkat efektifitas dan efisien usaha.

#### 2.4 Unsur-unsur Pengendalian Intern

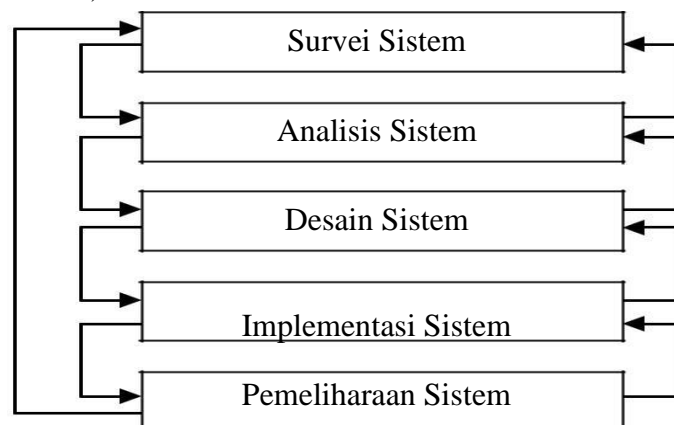
Suatu pengendalian intern yang baik perlu adanya unsur-unsur yang berhubungan langsung dengan pengendalian, sehingga tujuan dari pengendalian intern dapat tercapai. Sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang mengolah data akuntansinya dengan komputer tidak berbeda, baik tujuan pokok maupun unsur pokoknya dengan sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang menggunakan *manual* system. Pengendalian internal akuntansi dalam lingkungan data elektronik menurut Mulyadi (2016:143) antara lain:

1. Pengendalian Umum.  
Pengendalian umum merupakan standar atau paduan yang digunakan oleh karyawan untuk melaksanakan fungsinya. Unsur dalam pengendalian umum ini meliputi:
  - Organisasi.
  - Prosedur perubahan program.
  - Prosedur pengembangan sistem.
  - Pengawasan terhadap fasilitas.
  - Pengolahan data.
2. Pengendalian aplikasi.  
Pengendalian aplikasi terutama bersangkutan dengan ketelitian dengan ketelitian dan kelengkapan data dalam aplikasi tertentu. Pengendalian aplikasi dirancang untuk memenuhi persyaratan penegndalian khusus untuk setiap aplikasi pengolahan data. Pengendalian aplikasi dirancang untuk menjamin bahwa pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi yang telah diotorisasi dan pemutkhiran arsip induk (*Master File*) dapat menghasilkan informasi yang teliti dan lengkap pada waktu yang seharusnya.

Berdasarkan uraian di atas dan disintesakan bahwa unsur-unsur sistem pengendalian intern data elektronik mengolah data akuntansinya dengan komputer tidak berbeda dengan sistem pengendalian internal dalam perusahaan yang menggunakan *manual* system. Unsur-unsur pengendalian intern data elektronik, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

## 2.5 Siklus Pengembangan Sistem

Mengembangkan perangkat lunak yang berkualitas dan bebas kesalahan adalah sebuah tugas sulit, mahal dan memakan waktu. Semakin besar proyek pengembangan perangkat lunak memberikan kekurangan, lebih mahal dan perlu waktu yang tidak sedikit dari yang dicapai. Menurut TMBooks (2017:283), “pengembangan sistem adalah proses modifikasi atau penggantian sebagian atau keseluruhan sistem informasi”. Menurut I Gusti Ngurah Suryantara (2014:6), “Tahapan pengembangan sistem merupakan tahapan pengembangan sistem secara umum dimulai dari survei, analisis, desain, pembuatan program, implementasi, dan pemeliharaan”. Berikut adalah ilustrasi dari tahapan pengembangan system dengan menggunakan pendekatan iterasi: (I Gusti Ngurah Suryantara, 2014:6)

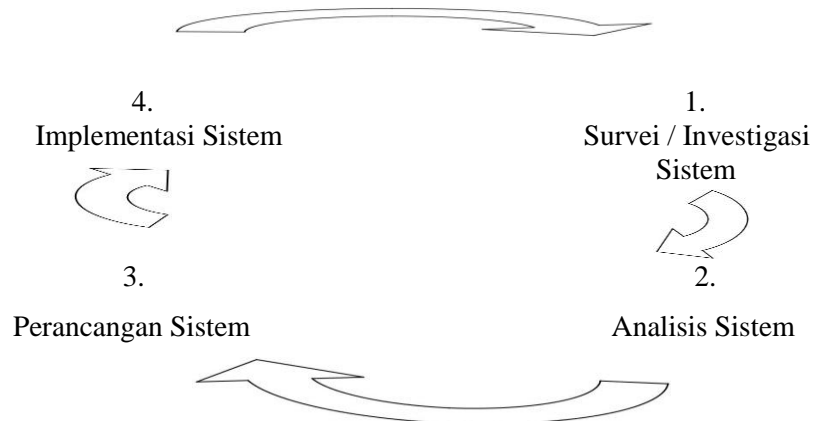


Sumber: I Gusti Ngurah Suryantara, 2014

Gambar 2.1 Tahapan pengembangan sistem dengan model iterasi

Tahapan pengembangan sistem dikerjakan dengan menerapkan model iterasi (*iteration*), yaitu suatu tahapan proses dilaksanakan secara berulang-ulang sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan menggunakan model ini tentunya pengerjaan pengembangan sistem dilakukan dengan fleksibel dan lebih mudah karena apabila kita telah sampai tahap terakhir namun terjadi kesalahan di tahapan-tahapan sebelumnya, maka kita bisa kembali ke tahapan sebelumnya untuk melakukan perbaikan.

Menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:38) siklus pengembangan sistem sebagai berikut:



*Sumber: Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, 2011*

Gambar 2.2 Siklus pengembangan sistem

Tahap pertama adalah survei atau investigasi sistem yaitu tinjauan terhadap lokasi. Tahap kedua adalah analisis sistem. Analisis sistem adalah sekumpulan prosedur untuk membuat spesifikasi sistem informasi yang baru atau sistem informasi yang dimodifikasi. Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:47) menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam tahap analisis sistem, yaitu:

1. Mempelajari dan mendokumentasikan sistem yang ada.
2. Menyelesaikan dokumen analisis. Dokumentasi analisis sistem meliputi:
  - a. Hasil Observasi dan wawancara,
  - b. Ringkasan dari hasil kuesioner,
  - c. Flowchart,
  - d. Data Flow Diagram, dan
  - e. Struktur Organisasi.
3. Merancang alternatif sistem yang baru,
4. Memilih alternatif yang paling bagus, setelah itu diperlukan keputusan tentang sumber daya yang akan digunakan dalam implementasi sistem. Sumber daya tersebut meliputi *software* dan *hardware* komputer.

Tahap ketiga adalah perancangan sistem. Perancangan sistem merupakan sekumpulan prosedur yang dilakukan untuk mengubah spesifikasi logis menjadi desain yang dapat diimplementasikan ke sistem computer organisasi. Desain tersebut meliputi desain laporan, formulir, data, dan proses informasi. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini menurut Anastasia Diana dan Lilis Setiawati (2011:48) adalah sebagai berikut:



1. Mengubah spesifikasi yang telah diputuskan menjadi desain yang dapat diandalkan,
2. Mengembangkan rencana dan anggaran yang menjamin implementasi sistem baru yang urut dan terkendali,
3. Mengembangkan implementasi dan rencana pengujian implementasi yang menjamin bahwa sistem tersebut dapat diandalkan, lengkap, dan akurat,
4. Menyusun manual bagi pemakai sistem sehingga mendukung penggunaan sistem baru oleh staf operasi dan manajemen yang efisien dan efektif. Manual pada tahap ini digunakan untuk memberikan briefing dan pelatihan kepada pemakai,
5. Menyusun program pelatihan,
6. Melengkapi dokumen desain sistem.

Tahap ketiga dan terakhir adalah implementasi sistem. Implementasi sistem merupakan sekumpulan prosedur yang dilakukan untuk mengembangkan aplikasi, menguji sistem/melatih pemakai, menginstal, dan mulai menggunakan system informasi yang baru atau yang dimodifikasi. Salah satu tujuan dari implementasi sistem adalah menjamin bahwa semua manual tersedia dan staf telah dilatih sehingga sistem baru dapat dioperasikan. Selain itu implementasi sistem juga diperlukan untuk menjamin sistem baru berjalan dengan lancar.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul Jhon Steinbart (2016:721) siklus pengembangan sistem sebagai berikut:

#### 1. Analisis Sistem

Langkah pertama dalam pengembangan sistem adalah analisis sistem (*system analysis*), dimana informasi yang diperlukan untuk membeli, mengembangkan, atau memodifikasi sebuah sistem dikumpulkan. Agar penggunaan sumber daya terbatas menjadi lebih baik, permintaan pengembangan dipindai dan diprioritaskan. Jika sebuah keputusan dibuat untuk maju, sifat dan cakupan dari proyek yang diajukan diidentifikasi, sistem yang saat ini digunakan survei untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, serta kelayakan atas proyek yang diajukan ditentukan. Jika proyek yang diajukan layak, kebutuhan informasi para pengguna sistem dan manajer diidentifikasi dan didokumentasikan. Kebutuhan ini digunakan untuk mengembangkan dan mendokumentasi. Kebutuhan ini digunakan untuk memilih atau mengembangkan sistem baru.

#### 2. Desain Konseptual

Selama desain konseptual, perusahaan memutuskan bagaimana memenuhi kebutuhan pengguna. Tugas pertama adalah mengidentifikasi dan mengevaluasi alternatif desain sesuai, seperti membeli perangkat

lunak, mengembangkannya didalam atau mengalihdayakan pengembangan sistem ke orang lain. Spesifikasi detail menguraikan apa yang dicapai sistem tersebut serta pengendaliannya dikembangkan. Fase ini selesai ketika persyaratan desain konseptual dikomunikasikan ke panitia pengarah sistem informasi.

### 3. Desain Fisik

Selama desain fisik (*physical design*), perusahaan menerjemahkan persyaratan konseptual yang luas dan berorientasi pengguna kedalam spesifikasi detail yang digunakan untuk mengkode dan menguji program komputer, mendesain dokumen *input* dan *output*, membuat sejumlah *file* dan *database*, mengembangkan prosedur dan membangun pengendalian kedalam sistem baru tersebut. Fase ini selesai ketika hasil dari desain sitem fisik dikomunikasikan kepanitia pengarah sistem informasi.

### 4. Implementasi dan Konversi

Seluruh elemen dan aktifitas sistem tersebut datang bersama-sama dalam fase implementasi dan konversi (*implementatin and conversion*). Sebuah rencana implementasi dan konversi dikembangkan dan diikuti, perangkat keras dan perangkat lunak baru dipasang dan diuji, para pegawai dipekerjakan dan dilatih atau para pegawai yang sudah ada direlokasi, serta prosedur pemrosesan diuji dan dimodifikasi. Standar dan pengendalian bagi sistem baru tersebut ditetapkan dan dokumentasi sistem dilengkapi. Organisasi mengonversikan kesistem baru dan membongkar sistem lama, membuat penyesuaian yang diperlukan, serta menjalankan sebuah tinjauan setelah implementasi untuk mendeteksi dan mengoreksi kekurangan-kekurangan pada desain. Ketika sistem operasional disampaikan, pengembangan pada desain. Ketika sistem operasional disampaikan, pengembangan sistem selesai. Sebuah laporan final disampaikan dan dikirim ke panitia pengarah informasi sistem.

### 5. Operasi dan Pemeliharaan

Selama operasi dan pemeliharaan (*operations and maintenance*), sistem baru tersebut secara periodik ditinjau dan dimodifikasi dibuat saat beberapa masalah timbul atau saat kebutuhan baru terlihat jelas. Tidak akan lama, sebuah modifikasi besar atau penggantian sistem akan diperlukan dan siklus hidup pengembangan sistem dimulai lagi.

## 2.6 Microsoft Access 2013

Aplikasi *Database* adalah aplikasi yang sangat umum digunakan untuk mengelola data. Dengan menggunakan aplikasi *database*, maka data-data penting sangat disimpan dengan terorganisir. Salah satu *database* yang banyak digunakan adalah *Microsoft Access*. Salah satu kelebihan dari *Microsoft Access* adalah pengoprasiaannya relatif mudah. Menurut Jubilee Interprise (2018:1), “*Microsoft*

*Access* merupakan aplikasi yang dikemas dalam *Microsoft Office* pembuatan dan pengolahan *database*. *Microsoft Access* dimanfaatkan secara luas oleh berbagai kalangan.

Menurut Wahana Komputer (2013:2), “*Microsoft Access 2013* adalah sebuah perangkat lunak untuk mengatur *database* dari *Microsoft* yang mengkombinasikan antara *Microsoft Jet Database Engine* dengan muka grafis dan *Tool Software Development*”. *Microsoft Access* bagian dari paket *Microsoft Office 2013 Professional*. *Microsoft Access* menyimpan data dengan formatnya sendiri berbasiskan *Access Jet Database Engine*. *Access Jet Database Engine* juga dapat memasukkan atau menghubungkan secara langsung pada data yang tersimpan di aplikasi yang lain dan di *database* yang lain. Berikut beberapa contoh *Microsoft Access* untuk berbagai industri:

1. Sekolah, universitas, dan lembaga pendidikan menggunakan *Microsoft Access* untuk melakukan administrasi murid, pengelolaan nilai-nilai ujian, pendataan aset, dan lain sebagainya.
2. *Programmer* memanfaatkan *Microsoft Access* untuk pengelolaan *database* yang dapat dibaca dan ditambah dengan menggunakan berbagai bahasa pemrograman.

## **2.7 Pengenalan *Visual Basic 6.0***

### **2.7.1 *Visual Basic 6.0***

Bahasa *basic* pada dasarnya adalah bahasa yang mudah dimengerti sehingga pemrograman di dalam bahasa *basic* dapat dengan mudah dilakukan meskipun oleh orang yang baru belajar membuat program. Hal ini lebih mudah lagi setelah hadirnya *Microsoft Visual Basic*, yang dibangun untuk membuat bahasa yang sederhana dan mudah dalam pembuatan *scriptnya* untuk *graphic user interface* yang dikembangkan dalam sistem operasi *Microsoft Windows*.

*Visual Basic* merupakan bahasa pemrograman yang sangat mudah dipelajari, dengan teknik pemrograman *visual* yang memungkinkan penggunaannya untuk berkreasi lebih baik dalam menghasilkan suatu program aplikasi. Ini terlihat dari dasar pembuatan dalam *visual basic* adalah *form*, dimana

pengguna dapat mengatur tampilan *form* kemudian dijalankan dalam *script* yang sangat mudah.

Ledakan pemakaian *visual basic* ditandai dengan kemampuan *visual basic* untuk dapat berinteraksi dengan aplikasi lain didalam sistem operasi *Windows* dengan komponen *ActiveX Control*. Dengan komponen ini memungkinkan pengguna untuk memanggil dan menggunakan semua model data yang ada di dalam sistem operasi *windows*. Hal ini juga ditunjang dengan teknik pemrograman yaitu Pemrograman *Visual* dan *Object Oriented Programming (OOP)*.

*Visual Basic* 6.0 sebetulnya perkembangan dari versi sebelumnya dengan beberapa penambahan komponen yang sedang tren saat ini, seperti kemampuan pemrograman internet dengan DHTML (*Dynamic HyperText Mark Language*), dan beberapa penambahan fitur database dan multimedia yang semakin baik. Sampai saat buku ini ditulis bisa dikatakan bahwa *Visual Basic* 6.0 masih merupakan pilih pertama di dalam membuat program aplikasi yang ada di pasar perangkat lunak nasional. Sampai saat buku ini ditulis masih merupakan pilih pertama di dalam membuat program aplikasi yang ada dipasar perangkat lunak nasional. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dalam melakukan proses *development* dari aplikasi yang dibuat (*Visual Basic* 6.0:1). Menurut Jubilee Interprise (2017:1), “*Visual Basic* merupakan bahasa pemrograman *event-driven* generasu ketiga dan *integrated development (IDE)* dari *microsoft* yang mulai diperkenalkan pada tahun 1991.”

### 2.7.2 Bagian-bagian *Visual Basic* 6.0

Menurut Agus Saputra, dkk (2012:2) bagian-bagian yang terdapat dalam *visual basic* 6.0 adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagian *Main Window*

Main window terdiri atas *title bar* (judul), *menu bar*, dan *toolbar*. *Title bar* menunjukkan nama dari *file project* yang sedang dikerjakan, mode operasi dan *visual basic* saat itu, nama *form* yang sedang di desain. *Menu bar* adalah menu model *crop down* dimana menu ini akan mengontrol semua operasi yang berlangsung pada lingkungan *visual basic*. *Toolbar* mempunyai tombol yang menghubungkan perintah untuk menjalankan beberapa pilihan menu pada *menu bar*. Main

*window* juga memperlihatkan lokasi *form* saat ini yang relatif terhadap posisi kiri atas pada *screen*, lebar dan panjang *form* saat ini.

2. *Bagian Form Window*

*Form window* merupakan pusat untuk merancang dan membangun sebuah aplikasi yang diinginkan dan *form* ini merupakan sebuah bidang perancangan aplikasi. Pada bidang inilah pemakai merancang dan menyusun aplikasinya dengan bantuan objek-objek yang sudah disediakan oleh *visual basic*. *Form* tersebut dapat diatur sesuai dengan luas yang dibutuhkan untuk merancang sebuah aplikasi.

3. *Bagian Toolbox*

*Toolbox* adalah menu yang terdiri atas *control object* yang akan digunakan untuk menyusun aplikasi pada bidang kerja *form* yang telah disediakan.

4. *Bagian Properties*

Jendela *properties* digunakan untuk menentukan keadaan awal nilai *properties* dari objek yang terpilih. Ukuran *form properties* dapat diatur sesuai dengan kebutuhan dengan menunjuk tepi dari jendela tersebut kemudian drag *mouse* ke arah sesuai sampai didapat ukuran yang diinginkan.

5. *Bagian Form Layout*

Jendela *form layout* akan memperlihatkan dimana *form* yang sudah dirancang dan disusun tersebut akan ditampilkan relative terhadap layar monitor.

6. *Bagian Window Project*

Jendela *project* akan menampilkan semua informasi yang berhubungan dengan *project* yang sedang aktif. Jendela ini memuat daftar *form* dan modul yang akan membuat aplikasi.

### 2.7.3 Kelebihan Visual Basic 6.0

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki dalam aplikasi *Visual Basic* 6.0 sebagai berikut: (Agus Saputra, dkk, 2012:2)

1. Kurva pembelajaran dan pengembangan yang lebih singkat dibandingkan bahasa pemrograman yang lain seperti C/CC++, *Delphi* atau bahkan *Power Builder* sekalipun.
2. Menghilangkan kompleksitas pemanggilan fungsi *Windows AP*, karena banyak fungsi-fungsi tersebut sudah terhubung ke dalam *syntax visual basic*.
3. Cocok digunakan untuk mengembangkan aplikasi/pemrograman yang bersifat "*Rapid Application Development*".
4. Sangat cocok digunakan untuk membuat program/aplikasi bisnis.
5. Digunakan oleh hampir semua keluarga *Microsoft Office* sebagai bahasa Macro-nya, segera akan diikuti yang lain.
6. Dapat membuat *ActiveX Control*.
7. Dapat menggunakan OCX/Komponen yang disediakan oleh pihak ketiga sebagai *tool* pengembangan.

8. Menyediakan *wizard* yang sangat berguna untuk mempersingkat/mempermudah pengembangan aplikasi.
9. Integrasi dengan *Microsoft Transaction Server*.
10. Dapat menjalankan *server* tersebut dari mesin yang sama atau bahkan dari mesin/komputer yang lain.